

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 001 BANTAYAN**

Amjoni Kasandra, Syahrifuddin, Zairul Antosa

jonikasandra@yahoo.com, syahrilfuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstrack :** Problem on this research was that student's achievement on social studies at grade four of SDN 001 Bantayan was still low. Student's who completed 7 student's (35%) and did not completed 13 studen'ts (65%) with mean score of 70. This research was done to implement the Cooperative Learning type Make a Match. It was aimed at improving student's achievement on Social Studies at the Four Graderes of SDN 001 Bantayan by using the Make a Match type . These results indicate that the first cycle replicates individual student mastery increased from a base score that is 8 people who completed (26.66%) increased by 13 to 20 students (82.95%). In the second cycle increases by 3 people (11.9%) from the first cycle to 39 students (92.85%). In the third cycle increases by 4 people (7.15%) of the cycles of the second cycle to 20 students (100%). In conclusion, the implementation of Cooperative Learning type Make a Match was able to Improve Student's achievement on Social Studies at the Four Graderes of SDN 001 Bantayan.*

***Keyword:** Make a Match, the results of social studies*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 001 BANTAYAN

Amjoni Kasandra, Syahrifuddin, Zairul Antosa

jonikasandra@yahoo.com, syahrifuddin@yahoo.com, antosazariul@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah bahwa prestasi siswa pada pelajaran IPS di kelas empat SDN 001 Bantayan masih rendah. Penelitian ini siswa yang menyelesaikan 7 siswa (35%) dan tidak menyelesaikan 13 student's (65%) dengan nilai rata-rata dari 70 dilakukan untuk menerapkan jenis Pembelajaran Kooperatif Membuat Match. Itu bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa di Ilmu Sosial di Four Graderes SDN 001 Bantayan dengan menggunakan Membuat Jenis pencocokan. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus pertama ulangan penguasaan individu siswa meningkat dari skor dasar yang adalah 8 orang yang menyelesaikan (26,66%) meningkat sebesar 13 sampai 20 siswa (82,95%). Pada siklus II meningkat sebesar 3 orang (11,9%) dari siklus pertama 39 siswa (92,85%). Pada siklus kenaikan ketiga dengan 4 orang (7,15%) dari siklus siklus kedua untuk 20 siswa (100%). Kesimpulannya, pelaksanaan jenis Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* mampu Meningkatkan Prestasi siswa di Ilmu Sosial di Kelas IV SDN 001 Bantayan.

Kata Kunci: *Make a Match*, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertolak dari rendahnya hasil belajar IPS di SDN 001 Bantayan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 001 Bantayan Hasil belajar siswa masih digolongkan rendah disebabkan oleh cara penyampaian pembelajaran yang monoton dan kurang menarik diterapkan guru sekolah. Ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa, diantaranya : siswa kurang merespon pertanyaan guru, siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru. siswa main-main disaat jam belajar. Hasil belajar siswa masih digolongkan rendah. Dengan nilai rata-rata 62,4 Dikarenakan dari 20 siswa hanya 35% yang mencapai KKM atau sekitar 7 orang siswa dan yang tidak mencapai KKM sekitar 65, % yakni 13 orang siswa. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 001 Bantayan yaitu 70. Guru belum mengoptimalkan kompetensi siswa Kelompok - kelompok belajar yang diciptakan guru di kelas tidak berfungsi dengan baik. Model pembelajaran yang bervariasi salah satu yang di terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* karena berbeda dengan diskusi kelompok biasa, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yaitu teknik pembelajaran mencari pasangan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 001 Bantayan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Ada 6 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *make a match* yaitu: Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaiknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu ,Tiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kelebihan model pembelajaran *make a match*.Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa,Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kelemahan model pembelajaran *make a match*, Jika tidak merancangya dengan baik, maka banyak waktu terbuang;Pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenisnya;Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 001 Bantayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan dikelas V SD Negeri 001 Bantayan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil

belajar. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan terdiri dari 3 siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen Penelitian

1. Silabus

Memuat identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan program kerja guru dalam melaksanakan tugas di dalam proses pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Instrument Pengumpulan Data

1. Lembar observasi aktivitas guru: digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar observasi aktivitas siswa: digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Sumber: dalam buku PTK Syahrilfuddin (Purwanto, 2004:102)

2. Hasil Belajar Siswa Secara Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2006 : 112)}$$

Keterangan :

N = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

3. Ketuntasan Klasikal

ketuntasan klasikal menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = jumlah siswa seluruhnya

4. Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\% \quad (\text{aqib, 2011: 53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
 Basrate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Bantayan, adalah sebagai berikut:

Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini penelitian telah mempersiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan yaitu terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Untuk enam kali pertemuan yang mana setiap pertemuan masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan kartu soal dan kartu jawaban Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari rubrik, lembar pengamatan aktivitas guru, Rubrik lembar pengamatan aktivitas siswa Seperangkat tes hasil belajar IPS untuk ulangan harian siklus I, dan II. Perangkat tes hasil belajar IPS terdiri dari kisi-kisi Ulangan Harian I, Soal ulangan harian siklus I kisi-kisi Ulangan harian siklus II Soal ulangan harian siklus II dan kisi-kisi ulangan

1. Siklus I

Pertemuan Pertama (Senin 14 April 2014)

Pada kegiatan awal (± 5 menit) sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk, menyiapkan siswa berdo'a dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya memberikan *appersepsi* berupa pertanyaan yaitu "anak-anak ibu pernah mendengar istilah pahlawan? Pernah pak, "jawab anak-anak" Apa pengertian kata pahlawan? seseorang yang telah berjuang dan berjasa dalam memperjuangkan kemerdekaan" pak .jawab anak, setelah itu guru memajangkan gambar seseorang pahlawan proklamator di papan tulis. Selanjutnya siswa bersama guru mengulas materi tentang peristiwa kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (mencari pasang) dengan menggunakan kartu. Selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru dalam memberikan penjelasan.

Selanjutnya kegiatan inti (± 55 menit) guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran tentang sekitar peristiwa kemerdekaani, bagaimana para pahlawan mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta manfaat perjuangan para

tpahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran. Guru membentuk kelompok siswa. Satu kelompok terdiri dari tujuh siswa, siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk guru. Pada saat guru mengorganisasi siswa, masih banyak siswa yang bingung dan bertanya-tanya kepada guru sehingga kelas menjadi rebut. Kemudian guru membacakan kembali kelompok agar siswa tidak bingung dan tidak ribut lagi. Setelah itu guru membagikan sepuluh set kartu tentang perkembangan teknologi produksi pada setiap kelompok, pada saat menerima kartu siswa terlihat ribut dan banyak bertanya, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan kartu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, sebelum batas waktu ± 30 menit siswa yang berhasil menemukan sepuluh set pasangan kartunya dengan benar akan diberi poin, dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan kartunya tidak diberi poin. Sehingga dengan waktu yang telah ditentukan setiap siswa dalam kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) dengan bertukar informasi dengan teman lain dalam kelompoknya. Pada pengenalan model *make a match* ini siswa masih banyak yang belum paham, sehingga masih perlu dibantu guru dalam pelaksanaannya. Pada saat berdiskusi guru berkeliling memperhatikan, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif menentukan pasangan kartu secara benar. Setelah waktu habis untuk mengerjakan/mencari kartu soal atas jawabannya, wakil dari tiap kelompok mengumpulkan kartu soal dan kartu jawaban, lalu guru memanggil perwakilan siswa yang telah menemukan pasangannya kedepan kelas, dan guru memeriksa kembali kebenaran pasangan kartu soal dan kartu jawabannya. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan kepada siswa untuk lebih jelas dan lebih memahami perjuangan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan maka, banyak-banyaklah membaca dan bertanya kepada orang tua, apabila masih ada yang belum mengerti.

Pada akhir kegiatan (± 10 menit) guru memberikan soal evaluasi untuk masing-masing siswa guna melihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Pertemuan Kedua (Rabu 21 April 2014)

Pada kegiatan awal (± 5 menit) sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi yaitu sebutkan alat-alat produksi yang anak-anak ketahui? Cangkul, traktor, buak, jawab anak. Selanjutnya guru memajangkan macam-macam alat teknologi produksi. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan.

Selanjutnya kegiatan inti (± 55 menit) guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran tentang membandingkan proses produksi yang digunakan masa lalu dan masa kini. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran, guru membentuk kelompok siswa. Satu kelompok terdiri dari tujuh siswa, siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk guru. Lalu guru membagikan sepuluh set pasangan kartu soal dan jawaban yang berisi tentang perkembangan teknologi produksi kepada setiap kelompok. Pada saat guru membagikan kartu, siswa sudah mulai tertib dan menunggu intruksi guru. Selanjutnya sebelum batas waktu

sebelum batas waktu ± 30 menit siswa yang berhasil pasangan kartunya dengan benar akan diberi poin, dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan kartunya tidak diberi poin. Selanjutnya setiap siswa dalam kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) dengan bertukar informasi dengan teman lain dalam kelompoknya. Pada saat berdiskusi guru berkeliling memperhatikan, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif menentukan pasangan kartu secara benar. Setelah waktu habis untuk mengerjakan/mencari kartu soal atas jawabannya, wakil dari tiap kelompok mengumpulkan kartu soal dan kartu jawaban, lalu guru memanggil perwakilan siswa yang telah menemukan pasangannya kedepan kelas, dan guru memeriksa kembali kebenaran pasangan kartu soal dan kartu jawabannya. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan kepada siswa untuk lebih jelas dan lebih memahami perkembangan teknologi produksi maka, banyak-banyaklah membaca dan bertanya kepada orang tua, apabila masih ada yang belum mengerti.

Pada akhir kegiatan (± 10 menit) guru memberikan soal evaluasi untuk masing-masing siswa guna melihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Dan diakhir kegiatan guru memberikan guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan kedua ini satu kelompok mendapat prediket hebat dan lima kelompok mendapat prediket super. Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan ulangan harian I.

Refleksi Siklus I

Pertemuan pertama, aktivitas guru belum sangat memuaskan, dalam pelaksanaannya siswa masih merasa bingung dan sebagian siswa asik dengan permainan kartu, sehingga guru mengingatkan dan membantu siswa agar memahami makna pelajaran. Pertemuan kedua, lembar observasi guru sudah masuk kedalam kategori baik hanya beberapa indikator yang perlu diperbaiki dan pada lembar observasi siswa juga sudah mulai baik, tetapi belum meningkat terlalu tinggi. Pertemuan ketiga, ulangan berjalan dengan tertib dan baik. Hasil refleksi siklus pertama akan dijadikan pedoman atau acuan untuk perbaikan pada siklus kedua.

2. Siklus II

Pertemuan Keempat (Sein 28 April 2014)

Pertemuan pertama ini membahas tentang perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dengan pedoman pada RPP-3. Sebelum pelajaran dimulai seperti biasa, pada kegiatan awal (± 5 menit) sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi yaitu anak-anak Bapak coba sebutkan siswa siapa yang tahu tanggal berapa bangsa Indonesia merdeka? dan apa yang dilakukan warga Indonesia pada tanggal tersebut?, samakah tanggal kemerdekaankita dengan negara lain?. Tidak Paku, jawab anak-anak” Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan memajangkan macam-macam gambar alat teknologi komunikasi. Selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru menyampaikan penjelasan.

Selanjutnya kegiatan inti (± 55 menit) guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran tentang perjuangan bangsa Indonesia. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran, guru membentuk kelompok siswa. Satu kelompok terdiri dari empat siswa, siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk guru. Lalu guru membagikan sepuluh set kartu yang berisi tentang kepada setiap kelompok. Pada saat guru membagikan kartu, siswa sudah mulai tertib dan menunggu intruksi guru. Selanjutnya sebelum batas waktu sebelum batas waktu ± 30 menit siswa yang berhasil menemukan pasangan kartunya dengan benar akan diberi poin, dan siswa yang tidak berhasil pasangan kartunya tidak diberi poin. Selanjutnya setiap siswa dalam kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) dengan bertukar informasi dengan teman lain dalam kelompoknya. Pada saat berdiskusi guru berkeliling memperhatikan, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif menentukan pasangan kartu secara benar. Setelah waktu habis untuk mengerjakan/mencari kartu soal atas jawabannya, wakil dari tiap kelompok mengumpulkan kartu soal dan kartu jawaban, lalu guru memanggil perwakilan siswa yang telah menemukan pasangannya kedepan kelas, dan guru memeriksa kembali kebenaran pasangan kartu soal dan kartu jawabannya. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan kepada siswa untuk lebih jelas dan lebih memahami i maka, banyak-banyaklah membaca dan bertanya kepada orang tua, apabila masih ada yang belum mengerti.

Pada akhir kegiatan (± 10 menit) guru memberikan soal evaluasi untuk masing-masing siswa guna melihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Dan diakhir kegiatan guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan kedua ini dua kelompok mendapat prediket dua kelompok mendapat penghargaan hebat dan empat kelompok mendapat prediket super.

Pertemuan Kelima (Senin, 12 Mei 2014)

Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini kegiatan pembelajaran membahas kelanjutan tentang perkembangan teknologi komunikasi, yang mana siswa hadir semua berjumlah 42 siswa. Proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dengan pedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP-4).

Pada kegiatan awal (± 5 menit) sebelum pembelajaran dimulai guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan appersepsi yaitu Anak-anak Bapak, pernahkah melihat orang mengadakan upacara bendera? Pernah Pak, jawab anak-anak, apa saja yang dilakukan orang lagi upacara? Berbaris Pak, Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan memajangkan macam-macam gambar alat teknologi komunikasi. Selama proses pembelajaran siswa memperhatikan guru menyampaikan penjelasan.

Selanjutnya kegiatan inti (± 55 menit) guru menjelaskan garis-garis besar materi pelajaran perbandingan teknologi masa lalu dan masa kini, dan cara penggunaan teknologi komunikasi. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran, guru membentuk kelompok siswa. Satu kelompok terdiri dari tujuh siswa, siswa duduk dalam kelompok yang telah dibentuk guru. Lalu guru membagikan sepuluh set yang berisi tentang perkembangan teknologi produksi

kepada setiap kelompok. Pada saat guru membagikan kartu, siswa sudah mulai tertib dan menunggu intruksi guru. Selanjutnya sebelum batas waktu sebelum batas waktu ± 30 menit siswa yang berhasil menemukan sepuluh set pasangan kartunya dengan benar akan diberi poin, dan siswa yang tidak berhasil menemukan pasangan kartunya tidak diberi poin. Selanjutnya setiap siswa dalam kelompok mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya (soal/jawaban) dengan bertukar informasi dengan teman lain dalam kelompoknya. Pada saat berdiskusi guru berkeliling memperhatikan, membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif menentukan pasangan kartu secara benar. Setelah waktu habis untuk mengerjakan/mencari kartu soal atas jawabannya, wakil dari tiap kelompok mengumpulkan kartu soal dan kartu jawaban, lalu guru memanggil perwakilan siswa yang telah menemukan pasangannya kedepan kelas, dan guru memeriksa kembali kebenaran pasangan kartu soal dan kartu jawabannya. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tindak lanjut berupa penguatan kepada siswa untuk lebih jelas dan lebih memahami perkembangan teknologi produksi maka, banyak-banyaklah membaca dan bertanya kepada orang tua atau kakak dirumah, apabila masih ada yang belum mengerti.

Pada akhir kegiatan (± 10 menit) guru memberikan soal evaluasi untuk masing-masing siswa guna melihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari. Dan diakhir kegiatan guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan kedua ini dua kelompok mendapat prediket hebat dan empat kelompok mendapat prediket super. Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan ulangan

Refleksi Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru dan siswa meningkat dengan kategori sangat baik. Begitu juga dengan lembar pengamatan aktivitas siswa, begitu juga dengan hasil ulangan II sudah meningkat dari sebelumnya hanya ada 6 orang siswa yang belum tuntas.

Hasil refleksi siklus kedua akan dijadikan pedoman atau acuan untuk perbaikan pada siklus ketiga rencana perbaikan yang akan dilakukan adalah melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran, melatih keterampilan kooperatif siswa dan juga memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya kerjasama atau berdiskusi dalam kelompok untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik secara individual serta menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk kelompoknya ketika proses pembelajaran tipe *make a match* berlangsung.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus pertama dan kedua dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V di SDN 001 Bantayan tahun ajaran 2013/2014 dilakukan analisis hasil IPS siswa yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rata-Rata Hasil Belajar IPS

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	peningkatan			Keterangan
				SD – UH I	SD – UH II		
1	Skor Dasar	42	46,78	36,89%	46,94%		Meningkat
2	Siklus I		79,40				
3	Siklus II		85,23				

Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 58. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus I rata-rata menjadi 79,40 meningkat sebesar 36,89%, karena pada siklus pertama ini siswa sudah terlibat dalam pembelajaran dengan model *make a match* namun siswa masih terlihat sedikit kaku dan bingung dalam pembelajaran ini karena siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru. pada siklus II rata-rata 85,23 hasil belajar siswa meningkat sebesar 46,94%. Karena guru dan siswa sudah mulai terbiasa dalam model pembelajaran ini dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran. karena selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* guru mendorong dan memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan baik.

Ketuntasan Belajar Siswa

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal, skor dasar siklus I, dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V di SDN 001 Bantayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Ketuntasan Secara Individu Dan Klasikal

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	kategori
Skor dasar	30	8	22	26,6%	TT
Siklus 1		18	12	72,2%	T
Siklus 2		24	6	82,6%	T

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II. Frekuensi siswa mencapai KKM lebih banyak pada siklus I dan II dibandingkan dibandingkan sebelum tindakan. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 7 orang sedangkan yang tidak tuntas 23 orang. Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat sebanyak 22 orang sedangkan yang tidak tuntas 8 orang. Pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 24 orang sedangkan yang tidak tuntas 6 orang.

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tabel 3
Persentase Aktivitas Guru Penerapan *Make A Match* Pada Siklus I, dan II

Aspek Yang Diamati:	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Jumlah skor	18	19	20	21
persentase	75%	79,16%	83,33 %	87,5%

Pada pertemuan pertama, secara keseluruhan aktivitas guru dapat di kategorikan baik. Hanya saja terdapat beberapa kekurangan-kekurangan. Diantarnya guru kurang jelas menyampaikan cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga terlihat siswa kebingungan dan banyak bertanya . kurangnya guru mengecek kerjasama yang dilakukan siswa dalam kelompok sehingga ada beberapa siswa yang malas mencari pasangan kartunya.

Dalam pertemuan kedua, aktivitas guru juga dikategori baik. Observer mengatakan bahwa ada sedikit peningkatan yang dilakukan guru maupun siswa dalam pembelajaran. Hanya terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru kurang membimbing siswa pada saat siswa menuliskan soal dan jawaban dari kartu yang didapatnya. Di pertemuan kedua siklus kedua, aktifitas guru berjalan dengan sangat baik. Hanya saja terdapat sedikit kesalahan saat memberikan poin kepada siswa.

Pada pertemuan pertama siklus ketiga, aktivitas guru menunjukkan kategori sangat baik. Guru sudah memberikan motivasi lebih kepada siswa selain penekanan terhadap jawaban siswa yang menemukan pasangan kartu yang benar dan memberi poin atau hadiah kepada siswa serta memberikan hukuman pada siswa yang tidak dapat menemukan pasangan kartunya.

Di pertemuan kedua siklus ketiga, aktivitas guru berjalan dengan sangat baik. Seluruh kegiatan telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah. Diawal kegiatan guru menyampaikan appersepsi dan menyiapkan siswa untuk belajar dengan sangat baik. Pada saat guru menyampaikan materi seluruh siswa sudah memperhatikan dengan serius. Pada saat mencari pasangan kartu dalam

kelompoknya juga berjalan dengan baik, sebagian siswa terlihat sangat antusias menemukan pasangan kartunya. Tidak terlihat siswa yang curang dan bersikap menerima hukuman jika pasangan kartu yang ia cocokkan salah.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Maka pada proses pembelajaran untuk pada siklus I, dan II

Tabel 4
Analisis persentase aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I, dan II

Aspek Yang Diamati:	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Jumlah skor	24	27	34	36
persentase	70,83%	75%	79,16%	83,33%
kategori	Baik	Baik	baik	Sangat baik

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan . Persentase pada siklus I pertemuan pertama 70,83% pertemuan kedua 75%. Pada pertemuan pertama siklus II pertemuan 79,16%, naik menjadi 83,33%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 001 Bantayan. Hal ini dapat dilihat pada :

1. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari nilai rata-rata skor dasar yaitu 46,78 meningkat menjadi 79,40 pada ulangan akhir siklus I dengan besar peningkatan 36,89%. Selanjutnya nilai rata-rata skor dasar yaitu 58 meningkat menjadi 85,23 pada ulangan akhir siklus II dengan besar peningkatan 46,94%. Seterusnya nilai rata-rata skor dasar yaitu 58 meningkat menjadi 88,92.
2. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar 75% dengan kategori baik . Meningkat pada pertemuan 2 menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 persentase sebesar 83,33 % dengan kategori sangat baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 87,5.
3. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 70,83% dengan kategori baik. Meningkat pada pertemuan 2 menjadi 75% dengan kategori baik. pada siklus II pertemuan 1 persentase sebesar 79,16% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83,33

Dengan memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian maka penelitian menunjukkan saran :

1. Bagi guru, sebaiknya guru memilih pembelajaran kooperatif tipe *make a match* salah satu model pembelajaran alternative yang diterapkan dikelas.
2. Bagi peneliti, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya bekerjasama terlebih dahulu dengan guru kelas, sehingga ketercapaian yang diharapkan dapat optimal.
3. Diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang diharapkan untuk proses pembelajaran disekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar IPS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Dra. Munjiatun, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2009. Statistik Pendidikan. Pekanbaru : Tidak diterbitkan
- Arikunto. 2003. *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Ma'mur Jamal.(2011).*Tips Pintar Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta:Laksana
- Asma, Nur. 2006. Model pembelajaran kooperatif. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Presasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusnandar. 2007. *Guru ProfesionalImpelementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mulyasa.(2009). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Noviana. 2010. Bahan Ajar Budaya Masyarakat Demokrasi. Pekanbaru. Tidak diterbitkan.
- Sagala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya. 2007. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*
Jakarta: Karena Prenada Media Group.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, 2008. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Fourth Edition.: Jhon Hopkins University
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syahrilfuddin, Daud Damanhuri, Marhadi Hendri, Alpusari Mahmud. (2011).
Bahan ajar Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajaran